



Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

(Studi Kasus Pada : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Harna Levyanti¹ Yustina Triyani²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding

Author. Email: harnalevyanti05@gmail.com

Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan yang menyajikan informasi yang tepat waktu dan akurat dapat bermanfaat karena laporan tersedia saat pengguna membutuhkannya untuk mengambil sebuah keputusan. *Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan tiga teori dasar yaitu teori sinyal, teori kepatuhan, dan teori agensi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Peneliti melakukan uji statistik deskriptif, uji persamaan koefisien (*pooling*), uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terbukti bahwa variabel profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan tidak terbukti bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran KAP

Abstract

Financial report that provides timely and accurate information can be useful because a report is available when users need this to make a decision. *Audit delay* is the time span for completing an audit of an annual financial report, measured from the closing date of the financial year to the publication date of the annual financial statements on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine the effect of firm size, profitability, *leverage*, and the audit firm size on audit delay in companies in the manufacturing sector food and beverage sub sector listed on Indonesia Stock Exchange for the period of 2018-2020. This study uses three basic theories including signal theory, compliance theory, and agency theory. The object of research is a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Researchers conducted descriptive statistical tests, coefficient similarity test (*pooling*), classical assumption test, multiple linear analysis, and hypothesis testing. The conclusion of this study is that it is proven that the profitability and size of KAP variables have a negative effect on audit delay. Meanwhile, it is not proven that firm size and leverage have an effect on audit delay.

Keywords: *audit delay*, firm size, profitability, *leverage*, and the audit firm size.



1. Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan dunia pasar modal mengalami peningkatan pesat terutama dari sisi laporan keuangan yang menyediakan informasi sebagai alat untuk pengambilan keputusan di perusahaan. Informasi yang disajikan secara akurat dan tepat waktu dapat bermanfaat karena laporan keuangan tersedia saat pengguna membutuhkannya. Setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai aturan yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 dimana perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Pada Maret 2020, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan edaran mengenai perpanjangan masa pelaporan keuangan karena dampak pandemi *Covid-19*. Menurut Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor: Kep-00027/BEI/03-2020, batas waktu penyampaian laporan tahunan dan laporan tahunan perusahaan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu aturan sebelumnya.

Auditor diminta untuk memberikan keyakinan positif atas pernyataan manajemen dan pengungkapan historis dalam penyajian laporan keuangan dari jasa audit tersebut sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Pemenuhan standar audit ini menyebabkan lamanya penyelesaian laporan audit, yang diiringi juga dengan peningkatan kualitas hasil audit. Standar tersebut seperti standar pekerjaan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti yang memadai dari observasi, komunikasi, inspeksi dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Oleh karena itu, perkembangan pengauditan perusahaan *go public* menjadi tidak mudah. Auditor dituntut pasar untuk memperhatikan ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan, sedangkan pada sisi lain pengauditan membutuhkan waktu sebab ada standar yang harus diikuti yang memakan waktu cukup lama. Maka dari itu, banyak perusahaan yang dapat mengalami *audit delay*. Ada banyak faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total asset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, jumlah karyawan, dan lainnya. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan perusahaan yang berskala kecil.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Profitabilitas penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam operasi jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak. Laba biasanya dipandang sebagai sinyal kabar baik dan memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah.

Leverage ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya (Indriyani dan Supriyati, 2012). Jika dilihat dari perspektif, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Perusahaan yang memperlihatkan *leverage* tinggi diduga memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah.

Kantor Akuntan Publik, yang biasa disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Pada umumnya, ukuran KAP digolongkan menjadi *big four* dan *non big four*. Keberadaan sumber daya yang baik sebuah KAP membuat profesionalisme auditor menjadi lebih baik karena didukung dengan peralatan yang lebih baik sehingga penyelesaian audit akan semakin cepat.

1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Spence (1973), teori sinyal melibatkan pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah manajemen yang memiliki peran sebagai pihak yang memberi sinyal kepada pihak eksternal.



Sedangkan pihak eksternal adalah pihak luar seperti para investor. Dengan memberikan sinyal, pihak internal akan memberi informasi yang relevan agar dapat digunakan oleh pihak eksternal. Pihak eksternal tersebut akan menyesuaikan keputusan dengan pemahaman yang diterima dari sinyal tersebut. Selanjutnya, teori ini kembali dikembangkan oleh Ross (1977), yang memaparkan bahwa pihak manajemen yang mempunyai informasi yang lebih baik tentang perusahaannya cenderung termotivasi untuk menyampaikan informasi tersebut berupa laporan keuangan tahunan mengenai keadaan perusahaan, catatan tentang masa lampau perusahaan, maupun kinerja suatu perusahaan kepada investor. Pemaparan ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Brigham and Houston (2019) dimana sinyal adalah aksi manajemen perusahaan untuk menyediakan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana pandangan manajemen melihat prospek perusahaan. Adanya penerbitan saham baru akan memberikan sinyal dan cenderung menekan harga saham.

Teori sinyal menyatakan bahwa terkandung suatu informasi pada pengumuman yang dapat menjadi sinyal bagi para investor dan pihak pengambil keputusan lainnya. Suatu pengumuman dinyatakan mengandung informasi jika dapat memberikan reaksi kepada pasar, yaitu berdampak kepada perubahan atas harga saham yang biasa disebut *abnormal return*. Apabila suatu pengumuman memberikan dampak yang positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan *good news*. Namun, apabila pengumuman ternyata memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut dianggap sebagai *bad news*. Berdasarkan teori sinyal, pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan suatu informasi yang penting dan dapat berdampak dalam proses pengambilan keputusan (Scott, 2015). Perusahaan yang menerima laporan audit yang buruk cenderung melakukan *reporting delay* sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Menurut Priyadi dan Sari (2016), semakin panjang *audit delay* dapat menyebabkan ketidakpastian pergerakan terhadap harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

1.2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Auditor diwajibkan untuk melaksanakan proses audit sesuai dengan regulasi yang relevan dapat menghindari auditor dari sanksi-sanksi yang didapatkan apabila auditor melakukan pelanggaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tyler (1990) yang menyebutkan bahwa organisasi akan mematuhi peraturan dikarenakan organisasi menilai bahwa peraturan tersebut memiliki kewenangan untuk mengatur perilaku organisasi. Tuntutan kepatuhan mengenai ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang *go public* di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir disertai laporan audit independen. Kemudian pada tahun 2020, batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu penyampaian laporan yang tercatat dalam Kep-00027/BEI/03-2020.

Peraturan-peraturan tersebut secara hukum memberikan isyarat bahwa adanya kepatuhan pada setiap perilaku individu maupun emiten publik yang terlibat di pasar modal Indonesia. Jika perusahaan dapat mengumpulkan sesuai aturan yang ditetapkan, maka akan mendapatkan insentif yaitu respon baik dari publik dan terhindar dari sanksi. Namun bila perusahaan mengumpulkannya lebih dari batas waktu yang telah ditetapkan, maka akan mendapatkan sanksi. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan keuangan merupakan suatu keharusan dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat.

1.3. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen and Meckling (1976) mengungkapkan bahwa teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) mengikutsertakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Selanjutnya teori ini kembali dipaparkan oleh Scott (2015) yang menyatakan bahwa teori keagenan ialah sebuah cabang dari teori permainan tentang desain dari kontrak sehingga memotivasi *rational agent* untuk bertindak atas nama prinsipal saat kepentingan agen



mungkin dapat bertentangan dengan prinsipal. Pemaparan tersebut seiring dengan fakta dimana masalah keagenan muncul bila terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena adanya perbedaan kepentingan. Prinsipal mengharapkan hasil akhir yang mana dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya atau peningkatan dalam nilai investasi untuk perusahaan. Sedangkan agen pasti memiliki kepentingan sendiri yang ingin dicapai yaitu penerimaan kompensasi yang memadai atas kinerja yang dilakukan.

Untuk memperkecil konflik tersebut, prinsipal dan agen sepakat untuk menengahi konflik tersebut dengan menggunakan auditor sebagai pihak ketiga. Auditor yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor independen. Dengan adanya auditor sebagai pihak penengah, diharapkan asimetri informasi dapat dicegah dengan cara penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor secara tepat waktu.

1.4. Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al.*, (2018), laporan keuangan adalah sarana utama perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak yang berada di luar perusahaan. Bagi pihak pengguna laporan keuangan termasuk investor, kreditor, manajer, serikat, dan pemerintahan, pernyataan dalam laporan keuangan ini memberikan catatan historis perusahaan yang diukur dengan uang. Secara umum, pelaporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.

1.5. Auditor

Auditing merupakan akumulasi dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit sebaiknya dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen (Arens *et al.*, 2017). Jenis audit dibagi menjadi tiga, diantaranya: Audit Laporan Keuangan, Audit Kepatuhan, dan Audit Operasional.

1.6. Audit Delay

Audit delay menjadi salah satu istilah dari bagian *auditing*. *Audit delay* ialah lamanya rentang waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit (Ashton, *et al.*, 1987). Jenis keterlambatan dibagi menjadi tiga kriteria, yakni: *Preliminary lag*, *Auditor's signature lag*, dan *Total lag* (Dyer and McHugh, 1975).

1.7. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2018), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang dapat diklasifikasikan berdasarkan pada besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Undang-Undang No.20 Tahun 2008 juga membahas klasifikasi ukuran perusahaan yang dibagi menjadi empat, yaitu usaha mikro, kecil, menengah, dan besar.

1.8. Profitabilitas

Brigham and Houston (2019:118) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan asetnya. Hasil bersih dari semua kebijakan pembiayaan perusahaan dan keputusan operasi dicerminkan dalam rasio profitabilitas. Untuk menghitung rasio profitabilitas terdapat enam cara, yaitu margin laba kotor, margin laba operasi, margin laba bersih, pendapatan per saham (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) (Gitman and Zutter, 2015:128-131). Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return of Asset* akan mencerminkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai ekspektasi. Semakin tinggi hasil yang dicapai maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan (Fahmi, 2014).

1.9. Leverage

Menurut Brigham and Houston (2019), rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur sekuritas pendapatan tetap dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* menjadi suatu alat yang penting untuk menilai efektivitas penggunaan utang perusahaan. Konsep *leverage* bisa dipakai dalam pertimbangan dalam berinvestasi sebab para investor cenderung akan menghindari resiko (Hery, 2018). Dalam arti luas, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal membayar seluruh

kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan pendapat Kasmir (2018), jenis rasio *leverage* dibagi menjadi lima, antara lain: *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*. Pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Total Equity* akan mencerminkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak luar (Septiana, 2019).

1.10. Ukuran KAP

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 1 ayat 3, Kantor Akuntan Publik yang biasanya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (Keuangan, 2008). Pengertian ukuran KAP adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Empat Kantor Akuntan Publik terbesar biasanya disebut *big four*. KAP *big four* yang berafiliasi dengan auditor di Indonesia, yang terdiri dari : *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta, Wijdjaja, & Rekan, *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte.) yang berafiliasi dengan Satrio Bing Eny & Rekan, serta *PricewaterhouseCooper* (PwC) yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.

1.11. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan menunda laporan keuangannya (Dyer and McHugh, 1975). Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih baik dibanding perusahaan kecil sehingga minim terjadi asimetri informasi. Selain itu, perusahaan besar sudah memiliki divisi yang menempatkan karyawan sesuai *job description* masing-masing dan tidak merangkap kerja sehingga sumber daya manusia lebih tertata rapi. Penyelesaian audit menjadi efektif sebab perusahaan tersebut dapat memberikan data keuangan kepada auditor dengan lengkap, jelas, dan baik. Perusahaan besar juga cenderung menghadapi tekanan tinggi untuk mengumpulkan laporan audit lebih cepat sehingga akan mempercepat penyampaian keuangannya. Bila dilihat ke arah teori sinyal, perusahaan sengaja memberikan sinyal kepada pasar berupa kabar baik sehingga pemilik perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki pengawasan yang ketat serta tekanan yang tinggi pada laporan keuangannya sehingga berkaitan dengan teori kepatuhan. Jika dihubungkan dengan teori agensi, minimnya asimetri informasi juga mempercepat proses audit sebuah laporan keuangan perusahaan.

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

1.12. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dyer and McHugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memerlukan waktu *audit delay* yang cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut (Saemargani and Mustikawati, 2016). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung dapat menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan lebih cepat. Menurut teori sinyal, laba tinggi ini akan menjadi *good news* di mata investor sehingga perusahaan tidak akan terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan sehingga terhindar dari sanksi.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

1.13. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit delay*

Manajemen mempunyai tanggung jawab terhadap perusahaan yang dikelolanya, termasuk terhadap tingkat hutang dan cara untuk melunasi hutang tersebut. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi membutuhkan konfirmasi atas transaksi-transaksi yang pernah terjadi (Apriyana and Rahmawati, 2017). Bila dilihat dari teori sinyal, perusahaan yang memiliki proporsi total hutang yang tinggi dibandingkan dengan total ekuitas akan mencerminkan sinyal *bad news* karena nilai hutang yang besar



dianggap sebagai sebuah eksposur. Para investor khawatir apabila perusahaan akan lebih berfokus kepada pelunasan utang bunga dibandingkan pembagian dividen. Semakin tinggi *leverage* maka semakin panjang juga *audit delay* yang dibutuhkan. Pemeriksaan kembali atas nilai hutang perusahaan mengakibatkan lamanya proses audit laporan keuangan.

H_3 : *Leverage berpengaruh positif terhadap Audit delay*

1.1.4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit delay

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk golongan *big four* dinilai mempunyai kompetensi yang lebih baik dalam proses pengauditan dibandingkan Kantor Akuntan Publik (KAP) selain *big four*. Hal ini disebabkan kantor KAP *Big four* memiliki pengalaman yang lebih banyak serta fleksibilitas jadwal dan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktu. KAP *big four* juga memiliki sumber daya manusia dan peralatan yang canggih sehingga mempermudah penyelesaian laporan keuangan audit. Auditor yang telah berafiliasi dengan *big four* juga dinilai akan bekerja lebih keras untuk mempertahankan reputasi dan pencapaian yang telah diperoleh sehingga menghindari tindakan-tindakan yang dapat merusak reputasi tersebut.

H_4 : *Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Audit delay*

2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data: *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP.

2.1. Variabel Penelitian

2.1.1. Audit Delay

Variabel dependen adalah variabel yang diukur, dipantau, diprediksi atau diperkirakan akan terpengaruh oleh manipulasi variabel independen (Cooper and Schindler, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Proksi yang akan dipakai adalah *total lag*, dimana *audit delay* diukur dari tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh Bursa Efek Indonesia (Dyer and McHugh, 1975). Variabel ini diukur secara kuantitatif dengan jumlah hari.

AUDEL = Tanggal publikasi laporan ke BEI - tanggal tahun buku laporan

2.1.2. Ukuran Perusahaan

Pengukuran variabel ini akan merujuk pada Weston and Copeland (2016), dimana ukuran perusahaan diukur menggunakan *log natural* dari total aset. Pertimbangan total aset dapat mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

$SIZE = \text{Log } N(\text{Total Asset})$

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas mengandung informasi tentang kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari pemanfaatan aset perusahaan (Brigham and Houston, 2019). Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan *return on asset* (ROA). Menurut Kasmir (2018), ROA diperoleh dari laba bersih setelah pajak yang dibagi dengan total aset.

$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$





2.1.4. Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sekuritas pendapatan tetap dalam struktur modal perusahaan (Brigham and Houston, 2019). Proksi rasio *leverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Total Equity (DER). Cara untuk mencari nilai DER adalah dengan membandingkan total utang dengan modal (Kasmir, 2018).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.5. Ukuran KAP

KAP yang lebih besar biasanya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi (DeAngelo, 1981). Ukuran KAP akan diukur menggunakan variabel *dummy*. Untuk KAP dengan afiliasi *big four* akan diberi nilai 1, sedangkan untuk KAP dengan afiliasi *non big four* akan diberi nilai 0 (Masyta et al., 2021).

Nilai 1 = *big four*

Nilai 0 = *non big four*

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data tersebut merupakan data sekunder karena sumber data tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Penulis memperoleh data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Selain itu, data sekunder yang digunakan lainnya berupa artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobabilistic sampling*. Metode *nonprobabilistic sampling* adalah metode *purposive sampling* dengan tipe *judgment sampling* dimana metode yang mengambil sampel menggunakan kriteria tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif (Cooper and Schindler, 2017). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang tidak termasuk IPO baru (*relisting*) selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan selama 2018-2020 secara lengkap.
4. Perusahaan yang memiliki total ekuitas diatas nol selama periode 2018-2020.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, varian, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2018:19). Dalam penelitian ini, pengukuran yang akan digunakan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah data panel tersebut dapat dilakukan (*pooling*). Pengujian ini akan dilakukan dengan cara menggabungkan data *cross sectional* dan *time series* selama tiga tahun menggunakan teknik variabel *dummy*.

3. Uji Asumsi Klasik



Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah di dalam model regresi penelitian ini terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F, uji t, analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Uji statistik F untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi merupakan model regresi yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Bougie and Sekaran, 2019). Teknik analisis yang akan digunakan adalah regresi linear berganda sebab penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP, serta *audit delay* sebagai variabel dependen. Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Tabel statistik deskriptif akan menyajikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang akan diteliti. Dari total data amatan, didapatkan hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- Variabel terikat (dependen) *audit delay* yang menggunakan proksi *total lag* menunjukkan bahwa pelaksanaan audit atas laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan membutuhkan waktu 50 hari hingga 181 hari. Perusahaan yang memegang waktu tercepat adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2018 sedangkan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) di tahun 2019 menjadi perusahaan terlama. Dengan hasil *mean* 104,7719 memberikan arti bahwa rata-rata perusahaan melaporkan keuangannya sekitar 104 hari.
- Variabel independen yang pertama (X1) yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 28,48590 dengan standar deviasi 1,718949. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan lebih besar dari standar deviasi yang berarti tidak terjadi penyimpangan dalam variabel ini. Nilai minimum ukuran perusahaan menunjukkan angka 25,3102 yang dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) sedangkan nilai maksimum menunjukkan angka 32,7256 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).
- Variabel independen kedua (X2) yaitu profitabilitas dengan proksi *Return of Asset* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,07793. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan yang menjadi data amatan, rata-rata menghasilkan laba sebesar 7,79%. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) menjadi perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas terkecil. Hal ini menyatakan bahwa PCAR mengalami kerugian sebab profitabilitas menunjukkan angka *minus*, yaitu sebesar -0,1544. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,4239 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).
- Variabel independen yang ketiga (X3) adalah *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai rata-rata 0,80230 dengan standar deviasi 0,596059. Tabel di atas juga menunjukkan nilai minimum *leverage* sebesar dimiliki oleh Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP). Dengan hasil rasio *leverage* menunjukkan kurang dari satu, hal ini berarti bahwa total utang CAMP lebih besar dibandingkan total ekuitasnya. Sedangkan nilai maksimum pada variabel ini sebesar 2,7526 yang dimiliki oleh Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI). Hal ini menunjukkan bahwa nilai ekuitas PANI lebih besar dibandingkan nilai utangnya karena hasil lebih besar dari satu.
- Variabel independen terakhir (X4) yaitu ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP selain *big four* maka diberi nilai 0. Uji statistik menunjukkan angka 33,3% lainnya yaitu 19 data amatan menggunakan jasa KAP *big four* sedangkan 66,7% lainnya menggunakan jasa KAP selain *big four*.



3.2. Uji Kesamaan Koefisien (uji pooling)

Dari hasil uji *pooling*, dapat disimpulkan bahwa seluruh *dummy* yang berinteraksi dengan variabel independen memiliki nilai signifikan $>0,05$. Oleh karena itu, pengujian data penelitian dapat dilakukan dalam sekali uji.

3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo*, ditemukan bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,376 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

3.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Sebuah model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

3.3.3. Uji Multikolinearitas

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen berada diatas 0,1 ($\text{Tolerance} > 0,1$). Selain itu, nilai VIF setiap variabel independen juga berada dibawah 10 ($\text{VIF} < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini.

3.3.4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi akan dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* pada penelitian ini sebesar 1,9236. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan $\alpha = 0,05$, $n = 57$ dan $k = 4$, diperoleh nilai $dL = 1,4264$, $dU = 1,7253$, $4-dU = 2,2747$ dan $4-dL = 2,5736$. Hal ini menunjukkan nilai *Durbin Watson* berada diantara nilai dU dan $4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel				Hasil
		SIZE	PROF	LEV	KAP	
Uji Normalitas (<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>)	<i>Sig Monte Carlo Sig. (2 tailed)</i> > 0,05	0.376				Data berdistribusi normal
Uji Heteroskedastisitas (<i>Glejser</i>)	$\text{Sig} > 0,05$	0.067	0.639	0.980	0.220	Tidak terjadi heteroskedastitas
Uji Multikolinearitas (nilai <i>Tolerance</i> dan VIF)	$\text{Tolerance} > 0,1$	0.7062	0.8340	0.9651	0.6984	Tidak terjadi multikolinearitas
	$\text{VIF} < 10$	1.4160	1.1991	1.0362	1.4319	
Uji Autokorelasi (<i>Durbin Watson</i>)	$1.725 \leq d \leq 2.275$	1.924				Tidak ada autokorelasi

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Uji F

Semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikan pada tabel ANOVA lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan tabel 2, nilai signifikan pada tabel ANOVA penelitian ini sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga model regresi dinyatakan model fit. Hasil ini menyatakan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan



ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

3.4.2. Uji t

1. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai B sebesar -2,429 dan nilai signifikan sebesar 0,163 > 0,05, maka tidak tolak H₀. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Variabel profitabilitas (PROF) menunjukkan nilai B bertanda negatif yaitu -90,292 dengan nilai signifikan sebesar 0,014 < 0,05, maka tolak H₀. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
3. Variabel *leverage* (LEV) mempunyai nilai B sebesar -2,870 dengan nilai signifikan sebesar 0,318 > 0,05, maka tidak tolak H₀. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Variabel Ukuran KAP (KAP) menunjukkan nilai B bertanda negatif yaitu -18,350 dengan nilai signifikan sebesar 0,022 < 0,05, maka tolak H₀. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 menunjukkan analisis regresi berganda yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah model regresi penelitian ini:

$$AUDEL = 189,408 - 2,429 SIZE - 90,292 PROF - 2,870 LEV - 18,350 KAP$$

3.4.4. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,299. Hal ini menggambarkan bahwa 29,9% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (PROF), *leverage* (LEV) dan ukuran KAP (KAP). Sedangkan sisanya yakni 70,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Uji F	Uji t		Regresi Linier Berganda	Koefisien Determinasi
	Sig.	sig. (2-tailed)	sig. (1-tailed)	Unstandardized Coefficients (B)	R Square
(Constant)	0.001	0.008	0.004	189.408	0.299
SIZE		0.325	0.163	-2.429	
PROF		0.028	0.014	-90.292	
LEV		0.636	0.318	-2.87	
KAP		0.044	0.022	-18.35	

3.5. Pembahasan

3.5.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural (ln) dari *total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji analisis regresi variabel SIZE diperoleh nilai B sebesar -2,429 dengan nilai signifikan uji t sebesar 0,163. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai α (0,163 > 0,05) sehingga tidak tolak H₀ atau tidak terbukti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Oktavilia dan Muslimin (2021)



serta Tikollah dan Samsinar (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena sampel yang digunakan merupakan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga laporan keuangan akan diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, semua perusahaan dengan aset besar, sedang, maupun kecil akan menghadapi tekanan yang sama dalam penyampaian laporan keuangan.

3.5.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil uji regresi variabel PROF menunjukkan nilai B sebesar $-90,292$ dan nilai signifikan uji t lebih kecil dari 5% ($0,014 < 0,05$) maka tolak H_0 . Hal ini bermakna bahwa terbukti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Masyta *et al.*, (2021), Armand *et al.*, (2020), serta Indriani (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan ingin secepat mungkin mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut kepada para pihak berkepentingan seperti investor, kreditur, dan para pemegang saham. Berdasarkan teori sinyal, tidak ada alasan perusahaan untuk menunda publikasi laporan keuangannya. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha untuk menyediakan hal-hal yang dibutuhkan pihak auditor. Hal ini bertujuan untuk mempermudah auditor dalam melakukan dan menyelesaikan audit laporan keuangan sehingga *audit delay* menjadi lebih singkat dan laporan keuangan lebih cepat dipublikasikan.

3.5.3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit delay*

Penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Total Equity (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji analisis regresi, variabel LEV menghasilkan nilai B sebesar $-2,870$ dengan nilai signifikan uji t sebesar $0,318$. Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 5% ($0,318 > 0,05$) sehingga tidak tolak H_0 atau tidak terbukti *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan yang dikemukakan oleh oleh Dewi dan Wahyuni (2021), Siagian, *et al.*, (2021), serta Indriani (2020) bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena seorang auditor memiliki waktu dan standar yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pengauditan sehingga laporan keuangan dapat segera dipublikasikan dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki total hutang besar dan jumlah *debtholder* yang besar maupun perusahaan dengan hutang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan.

3.5.4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit delay*

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP yang diprosikan menggunakan *dummy (KAP)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji analisis regresi, variabel KAP menunjukkan nilai B sebesar $-18,350$ dengan nilai signifikan uji t sebesar $0,022$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai α ($0,022 < 0,05$) sehingga tolak H_0 atau terbukti ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2021) serta Masyta *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan membutuhkan auditor sebagai pihak ketiga untuk menjalin hubungan dengan para investor. Auditor diberikan tugas untuk melakukan evaluasi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Auditor yang telah berafiliasi dengan KAP *big four* dinilai memiliki pengalaman lebih sehingga kinerja menjadi semakin profesional. Sumber daya yang memadai, peralatan dan teknologi yang lebih canggih serta perencanaan audit yang lebih tersusun dapat mempersingkat *audit delay*. Selain itu, KAP *big four* akan berusaha keras untuk mempertahankan reputasi yang telah mereka capai serta menghindari tindakan-tindakan yang dapat merusak reputasi tersebut.



4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah terbukti bahwa variabel profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan tidak terbukti bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak. Bagi perusahaan disarankan untuk memilih jasa auditor yang telah berafiliasi dengan KAP *big four* untuk mempercepat proses audit sebab terbukti ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Bagi Kantor Akuntan Publik selain *big four* juga disarankan dapat bekerja lebih profesional dan melakukan evaluasi berkala sehingga dapat memberikan jasa audit dengan baik dan efektif seperti KAP *big four*. Penulis juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah sampel, memperpanjang periode penelitian serta menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dilakukan agar variabel independen dapat menjelaskan *audit delay* lebih luas.

Daftar Pustaka

- Apriyana, N. and Rahmawati, D. (2017), *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 6(2).
- Arens, A. A., Elder, R. J. & Beasley, M. S. (2017), *Auditing and Assurance Services, 16th Edition*, Pearson Education Limited.
- Armand, W. K., Handoko, B. L. & Felicia, F. (2020), *Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies*, Journal of Applied Finance & Accounting, 7(2), pp. 35–44.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J. & Elliott, R. K. (1987), *An Empirical Analysis of Audit Delay*, Journal of Accounting Research, 25(2).
- Bougie, R. & Sekaran, U. (2019), *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2019), *Fundamentals of Financial Management. 15th ed.* USA: Cengage Learning.
- Cooper, D. R. & Schindler, P. S. (2017), *Business Research Method, Edisi 12*, Jakarta: Salemba Empat.
- DeAngelo, L. E. (1981), *Auditor independence, "low balling", and disclosure regulation*, Journal of Accounting and Economics, 3(2), pp. 113-127.
- Dewi, D. A. S., Endiana, I. D. M. & Kumalasari, P. D. (2021), *Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*, JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) VOL. 1 NO. 3 JUNI 2021, 1(3), pp. 819–827.
- Dewi, N. K. A. A. & Wahyuni, M. A. (2021), *Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, Jurnal Akuntansi Profesi Volume 12 (2), pp. 410–419.
- Dyer, J. C. & McHugh, A. J. (1975), *The Timeliness of the Australian Annual Report*, Journal of Accounting Research, 13(2).
- Fahmi, I. (2014), *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta.



- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. & Zutter, C. J. (2015), *Principles of Managerial Finance. 14th edn*. England: Pearson Education Limited.
- Hery. (2018), *Kajian Riset Akuntansi*, Jakarta: PT.Grasindo.
- Indriani, A. (2020), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, 10(2), pp. 198–205.
- Indriyani, R. E. & Supriyati, S. (2012), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia*, The Indonesian Accounting Review, 2(02), p. 185.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976), *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*, Journal of Financial Economics, 3(4). pp. 305-360.
- Kasmir (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Prenada Media.
- Keuangan Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK. 01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*, Menteri Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J. & Warfield, T. D. (2018), *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*, Jakarta: Salemba Empat.
- Masyta, D. et al. (2021), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi, 8(2), pp. 283–299.
- Oktavilia, N. S. & Muslimin, M. (2021), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 8(5), pp. 1054–1067.
- Priyadi & Sari. (2016), *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2014*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(6).
- Ross, S. A. (1977), *Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*, Bell J Econ, 8(1).
- Saemargani, F. I. & Mustikawati, R. I. (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 4(2).
- Scott, W. R. (2015), *Financial Accounting Theory Seventh Edition*, Toronto: Pearson Education. Canada.
- Septiana, A. (2019), *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan*.
- Siagian, P. A., Simorangkir, E. N. & Mazruk, N. A. (2021), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019*, Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif, 29(7), pp. 39–44.
- Spence, M. (1973), *Job Market Signaling*, Quarterly Journal of Economics, 87, pp. 355–374.
- Sugiyono, P. D. (2019), *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: CV Alfabeta.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tikollah, M. R. & Samsinar, S. (2019), *The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik, 9(1), p. 87.

Tyler, T. R. (1990), *Why people obey the law*, Choice Reviews Online, 28(03).

Weston, J. F. and Copeland, T. E. (2016), *Manajemen Keuangan, Edisi kesepuluh*, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.

www.idx.co.id

**LAMPIRAN I
DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL**

No	Daftar Perusahaan	
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	STTP	Siantar Top Tbk
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

**LAMPIRAN II
DATA PENELITIAN**

Tahun	Nama	Variabel (X)				(Y)
		SIZE	PROF	LEV	KAP	AUDEL
2018	ALTO	27.73524	-0.06283	1.866874	0	115
	BUDI	28.85273	0.014874	1.766428	0	88
	CAMP	27.63529	0.061684	0.134233	0	91
	CEKA	27.63529	0.079258	0.196907	1	78
	CLEO	27.44942	0.075859	0.312293	0	84
	DLTA	28.05204	0.22194	0.186388	1	88
	GOOD	29.06906	0.101007	0.692132	1	87
	HOKI	27.35507	0.118858	0.347461	0	88
	ICBP	31.16812	0.135559	0.513495	1	85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Instititit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

3. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tahun	Nama	Variabel (X)				(Y)
		SIZE	PROF	LEV	KAP	AUDEL
2019	INDF	32.20096	0.051398	0.933974	1	86
	MLBI	28.6921	0.423882	1.474871	1	50
	MYOR	30.49845	0.100072	1.059305	0	87
	PANI	25.73119	0.007856	2.752576	0	88
	PCAR	25.48905	-0.07141	0.327565	0	100
	ROTI	29.11122	0.028943	0.506328	1	73
	SKBM	28.20277	0.009007	0.702293	0	88
	SKLT	27.33972	0.04276	1.202873	0	87
	STTP	28.59846	0.096948	0.598159	0	120
	ULTJ	29.34588	0.126282	0.163544	0	90
	ALTO	27.72946	-0.00669	1.898244	0	154
	BUDI	28.72956	0.021342	1.333871	0	111
	CAMP	27.68696	0.072583	0.130573	0	132
	CEKA	27.96254	0.154664	0.231403	1	106
	CLEO	27.85027	0.105013	0.62488	0	83
	DLTA	27.98588	0.222874	0.175039	0	118
	GOOD	29.25299	0.086068	0.830783	1	132
	HOKI	27.46694	0.122218	0.322817	0	97
	ICBP	31.2871	0.138469	0.461481	1	83
	2020	INDF	32.19744	0.06136	0.7748	1
MLBI		28.69468	0.41632	1.527864	1	56
MYOR		30.57745	0.107123	0.923034	0	97
PANI		25.50833	-0.01033	1.99539	0	118
PCAR		25.54946	-0.08223	0.480855	0	181
ROTI		29.17476	0.050516	0.513965	1	63
SKBM		27.5142	0.001076	0.757431	0	140
SKLT		27.39637	0.05683	1.079083	0	92
STTP		28.68935	0.167475	0.341505	0	155
ULTJ		29.80055	0.118329	0.168569	0	156
ALTO		27.73166	-0.0095	1.96574	0	151
BUDI		28.71723	0.022644	1.241042	0	90
CAMP	27.71433	0.040525	0.130145	0	120	
CEKA	28.07998	0.11605	0.195292	1	91	
CLEO	27.90177	0.10128	0.465153	0	90	
DLTA	27.83444	0.100741	0.201669	0	90	
GOOD	29.51368	0.037301	1.270207	1	144	
HOKI	27.53332	0.041942	0.368816	0	131	
ICBP	32.27145	0.071616	1.058671	1	82	
INDF	32.72561	0.053649	1.061417	1	82	
MLBI	28.69829	0.098237	1.028333	1	67	

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2019

2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tahun	Nama	Variabel (X)				(Y)
		SIZE	PROF	LEV	KAP	AUDEL
	MYOR	30.61557	0.106089	0.754652	0	90
	PANI	25.31018	0.002283	1.817253	0	175
	PCAR	25.3614	-0.15441	0.623225	0	153
	ROTI	29.12441	0.037872	0.379374	1	89
	SKBM	27.58371	0.005678	0.83856	0	151
	SKLT	27.37466	0.054945	0.901596	0	83
	STTP	28.8691	0.182264	0.290165	0	152
	ULTJ	29.51937	0.167917	0.83074	0	111

LAMPIRAN III HASIL OUTPUT SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	57	50.00	181.00	104.7719	30.43026
SIZE	57	25.310	32.726	28.48590	1.718949
PROF	57	-.154	.424	.07793	.096777
LEV	57	.130	2.753	.80230	.596059
KAP	57	.00	1.00	.3333	.47559
Valid N (listwise)	57				

KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid nonBIG4	38	66.7	66.7	66.7
BIG4	19	33.3	33.3	100.0
Total	57	100.0	100.0	

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling Data)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	285.623	117.798		2.425	.020
	SIZE	-5.834	4.365	-.329	-1.337	.189



PROF	-95.648	97.765	-.304	-.978	.334
LEV	4.748	11.886	.094	.399	.692
KAP	-14.199	15.424	-.222	-.921	.363
dm18	-216.892	163.802	-3.390	-1.324	.193
dm19	-65.586	166.673	-1.025	-.394	.696
dm18_SIZE	6.924	5.960	3.085	1.162	.252
dm18_PROF	30.241	115.972	.072	.261	.796
dm18_LEV	-7.331	14.592	-.136	-.502	.618
dm18_KAP	2.925	21.472	.032	.136	.892
dm19_SIZE	2.927	6.045	1.306	.484	.631
dm19_PROF	-11.398	114.815	-.028	-.099	.921
dm19_LEV	-12.861	15.836	-.201	-.812	.421
dm19_KAP	-10.110	21.558	-.103	-.469	.642

a. Dependent Variable: AUDEL

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
		57	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	25.47542699	
Most Extreme Differences	Absolute	.119	
	Positive	.119	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.119	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.376 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.366
		Upper Bound	.385

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber yang mengutip.
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	92.692	36.549		2.536	.143
1	SIZE	-2.442	1.307	-.278	-1.868	.067
1	PROF	-10.078	21.368	-.065	-.472	.639
1	LEV	-.082	3.225	-.003	-.025	.980
1	KAP	-5.894	4.752	-.185	-1.240	.220

a. Dependent Variable: absres

c. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	189.408	68.373		2.770	.008		
1	SIZE	-2.429	2.446	-.137	-.993	.325	.706	1.416
1	PROF	-90.292	39.973	-.287	-2.259	.028	.834	1.199
1	LEV	-2.870	6.033	-.056	-.476	.636	.965	1.036
1	KAP	-18.350	8.889	-.287	-2.064	.044	.698	1.432

a. Dependent Variable: AUDEL

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	.245	26.43710	1.924

a. Predictors: (Constant), KAP, LEV, PROF, SIZE

b. Dependent Variable: AUDEL

4. Uji Hipotesis

1. Ditirang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15512.182	4	3878.045	5.549	.001 ^b
Residual	36343.853	52	698.920		
Total	51856.035	56			

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Predictors: (Constant), KAP, LEV, PROF, SIZE

b. Uji t dan Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	189.408	68.373		2.770	.008
SIZE	-2.429	2.446	-.137	-.993	.325
PROF	-90.292	39.973	-.287	-2.259	.028
LEV	-2.870	6.033	-.056	-.476	.636
KAP	-18.350	8.889	-.287	-2.064	.044

c. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	.245	26.43710	1.924

a. Predictors: (Constant), KAP, LEV, PROF, SIZE

b. Dependent Variable: AUDEL

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.